

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PAI
DI SD N 2 KALIWUNGU KECAMATAN KALIREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**FINA SHOFIANA
NPM. 1611010206**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PAI
DI SD N 2 KALIWUNGU KECAMATAN KALIREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z S.Ag, M.Ag., Ph.D
Pembimbing II : Drs. H. Mukti SY., M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Keberhasilan seorang pendidik tentu didukung oleh kemampuan dasar yang diimplementasikan dalam proses interaksi edukatif untuk mengabdikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Namun dalam kenyataannya tidak semua pendidik dapat memaksimalkan kompetensi yang dimiliki untuk mengedukasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi seorang pendidik dalam pengelolaan pembelajaran, strategi profesional dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebab penelitian ini menggambarkan bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran seperti penyusunan rencana pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, memilih materi, mengorganisasikan materi, menentukan metode, menentukan media, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian dan mengalokasi waktu. Kemudian kemampuan interaksi belajar mengajar yang meliputi membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode, menggunakan media, memotivasi peserta didik, mengorganisasikan kegiatan, berinteraksi dengan peserta didik, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik serta evaluasi yang dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan.

Kata kunci : Kompetensi, Profesional, dan Pengelolaan Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PAI DI SD N 2 KALIWUNGU KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**


Nama : **FINA SHOFIANA**
NPM : **1611010206**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

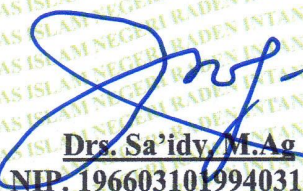
Pembimbing II


Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z.M.Ag.Ph.D
NIP. 19710321 199503 1001


Drs. H. Mukti SY., M.Ag
NIP. 195705251980031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PAI DI SD N 2 KALIWUNGU KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.** Disusun oleh: **Fina Shofiana, NPM: 1611010206, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 21 Desember 2020.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. Agus Pahrudin, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Drs. H. Mukti SY, M.Ag	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)*¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h. 420

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Soderi dan Ibunda Rofaatul Wasiyahani, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas Do'a, kesabaran, dan dukungannya. Terima kasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas dan pengorbanan serta air mata Do'a yang senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan satu-satu pengharapannya di dunia dan akhirat kelak.
2. Untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan tempat saya menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.



RIWAYAT HIDUP

Fina Shofiana dilahirkan di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 4 April 1998 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Soderi dan Ibu Rofaatul Wasiyehani.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu dimulai dari TK Al-Ihya Kalirejo diselesaikan tahun 2004, dilanjutkan ke sekolah SDN 1 Kalirejo diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Kalirejo diselesaikan tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke SMA N 1 Kalirejo dengan jurusan IPA diselesaikan tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung melalui jalur undangan SPAN-PTKIN di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan saat ini telah menjadi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis seorang mahasiswa beasiswa Bank Panin kategori mahasiswa dengan potensi akademik yang baik. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Karya Basuki Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Farida, S.Kom., Mm.Si. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D. selaku Pembimbing I, terima kasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.

5. Drs. H. Mukti SY, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan dan perhatian selama proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Suryadin, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama peneliti mengadakan penelitian sehingga selesai skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Sofiatul Mukaromah, Melinda Utmiyati, Umi Afifah, serta seluruh keluarga PAI D 2016, yang telah memberikan bantuan tenaga dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya. Kesalahan dalam tutur kata maupun penulisan dalam skripsi ini penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Maka dari itu, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 25 September 2020
Yang Membuat,

Fina Shofiana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru	14
1. Hakikat Kompetensi Guru	14
2. Komponen dan Indikator Kompetensi	18
3. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan	21
4. Landasan ayat Al-Qur'an tentang Kompetensi Guru	35
B. Pengelolaan Pembelajaran PAI.....	38
1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran PAI.....	38
2. Strategi Pengelolaan Pembelajaran PAI	42
3. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran PAI	43
4. Landasan ayat Al-Qur'an tentang bahan ajar	45
C. Pendidikan Agama Islam	47
D. Penemuan Penelitian Relevan.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian	50
B. Sumber Data.....	52
C. Metode Pengumpulan Data.....	54

D. Metode Analisis Data.....	59
E. Uji Keabsahan Data	63

BAB IV ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah SD N 2 Kaliwungu	65
1. Profil.....	65
2. Sejarah	66
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	67
4. Tata Tertib Sekolah	68
5. Keadaan Sekolah.....	69
6. Data Sarana dan Prasarana	71
B. Penyajian Data	71
C. Analisis Data	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data observasi indikator kompetensi guru.....	4
Tabel 2.1 Kompetensi dan indikator dari standar kompetensi guru	19
Tabel 4.8 Data guru mata pelajaran PAI.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi- kisi observasi

Lampiran 2 : Kisi-kisi wawancara

Lampiran 3 : Kisi - kisi dokumentasi

Lampiran 4 : Surat Pra Penelitian

Lampiran 5 : Surat Penelitian

Lampiran 6 : Surat balasan dari sekolah

Lampiran 7 : Hasil turnitin

Lampiran 8 : Konsultasi Skripsi

Lampiran 9 : Surat Pengesahan Proposal

Lampiran 10 : Lembar ACC skripsi



DAFTAR GAMBAR

1. Kondisi saat pembelajaran di ruang kelas 5-6
2. Foto hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
3. Foto hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
4. Foto SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada penegasan judul penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yaitu berupa pengertian untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami arti dan makna yang terkandung di dalam judul penelitian ini. Judul merupakan suatu hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, sebab akan memberikan bagaimana gambaran keseluruhan dari isi skripsi.

1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan juga layak.¹

Dalam kerangka psikologis, kompetensi guru dapat diartikan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.² Karena kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran di SDN 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi guru dalam

¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.57

² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2011), h.153

mengelola pembelajaran di kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kompetensi yang peneliti maksud adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran.

2. Mengelola Pembelajaran

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif. Mengelola proses pembelajaran merupakan kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dengan peserta didik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.³

Kompetensi guru sangat berperan aktif dan diperlukan dalam mengelola pembelajaran agar semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses usaha membimbing, mengarahkan dan menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman dan bertaqwa. Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.⁴ Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.165

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.39

pandangan hidup. Pembelajaran PAI di sekolah dilakukan oleh pendidik dalam rangka menciptakan dan mempersiapkan anak didik untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran dan bimbingan yang didapatkan dalam lembaga pendidikan.

4. SDN 2 Kaliwungu

SDN 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah berada di Jl. Raya Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. SDN 2 Kaliwungu adalah tempat yang digunakan peneliti melakukan penelitian tentang kompetensi guru PAI dalam mengelola pembelajaran PAI.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat dipahami bahwa judul skripsi “Kompetensi Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran PAI di SDN 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah” merupakan penelitian tentang kemampuan seorang pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, menarik dan mampu melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Maka dari itu tugas pendidik bukan hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja melainkan dapat mengembangkan daya pikir dan nalarnya, namun pendidik juga ikut mendidik peserta didik agar dapat mencapai kedewasaan.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut :

1. Kompetensi guru sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan aktif dalam memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Mengingat posisinya yang amat penting dalam proses belajar mengajar, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya karena diharapkan dengan kompetensi yang dimiliki tersebut dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.
2. Karena kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah adalah sangat penting di sekolah yang saya teliti sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran dan kemajuan belajar PAI di sekolah.
3. Serta judul ini cocok untuk diterapkan dan belum pernah diteliti di sekolah tersebut maka data yang diperoleh bisa relevan baik data sekunder maupun data primer.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas dan usaha manusia yang dilakukan untuk meningkatkan kepibadiannya dengan jalan membina segala potensi-potensi yang ada dalam pribadi dirinya, yaitu rohani meliputi pikir, karsa, rasa, cipta, budi nurani dan juga jasmani yang meliputi panca indera serta

keterampilan-keterampilan.⁵ Potensi dalam diri manusia ditingkatkan melalui suatu usaha dan aktivitas yang dapat berpengaruh baik terhadap dirinya. Melalui pendidikan manusia akan terus berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Pendidikan merupakan satu kesatuan proses belajar mengajar yang aktif agar terbentuknya suatu pembelajaran secara terencana yang kemudian dapat mengembangkan kemampuan belajar peserta didik agar dapat menguasai religiusitas, intelektual, pengendalian diri, keterampilan, dan budi pekerti yang dibutuhkan untuk dirinya.⁶ Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola karena didalamnya ada suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita.

Pada dasarnya pendidikan juga merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada suatu lingkungan tertentu, yang biasa disebut dengan interaksi pendidikan, yakni saling mempengaruhi diantara keduanya.⁷ Di samping itu, pendidikan juga diakui sebagai usaha untuk mengembangkan potensi ke arah yang positif. Pendidikan bukan semata-mata mengembangkan ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi

⁵ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h.7

⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2014), h.62

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2009), h. 35

tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru, karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara pada masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.⁸ Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa. Dalam usaha pembelajaran siswa, maka guru melakukan pengorganisasian belajar, penyajian bahan ajar dengan pendekatan pembelajaran tertentu dan melakukan evaluasi hasil belajar.⁹ Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga keahlian untuk dapat belajar selama hidup mereka. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu Negara salah satunya adalah karena guru.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk menjalankan tugas

⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.5

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.238

dengan sebaik-baiknya. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga harus bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain.

Maka betapa besar dan beratnya tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Ketrampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (*out put*). Ketrampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan ajar dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut seorang guru akan gagal dalam menjalankan tugas. Kompetensi mengajar harus melekat dalam diri seorang guru yaitu mencakup keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi guru juga berguna sebagai alat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa supaya puas dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dasar dari perlunya kompetensi seorang guru terdapat dalam ayat Al-Quran yaitu Surat Al-An'am ayat 135 sebagai berikut :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عٰمِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُۥ عَقِبَةٌ

اَلْدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١٠﴾

Artinya :

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”¹⁰

Berdasar ayat diatas, kompetensi adalah suatu hal atau kemampuan yang harus melekat dalam diri seorang guru sesuai tugasnya mendidik peserta didik agar tercapai dengan baik tujuan pembelajaran melalui proses belajar mengajar. Guru yang tidak memiliki kompetensi akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajara yang diinginkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa: “Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA minimum diploma 4 (D-4) atau sarjana (S-1).”¹¹ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ini juga disebutkan bahwa “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:: Diponegoro, 2014), h.145

¹¹ Republik Indonesia, *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007) h.154

profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.”¹² Dengan memiliki kompetensi yang memadai, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Salah satu pendekatan deskriptif yang peneliti gunakan yaitu Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa sangat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah untuk mempelajari dasar-dasar ajaran Islam.

Mengingat pentingnya peningkatan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan penting kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yaitu untuk lebih menyiapkan siswa mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Menurut Nasution, agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seorang pendidik hendaknya mengupayakan supaya peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran, dimana seorang pendidik diharapkan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik yang mampu memilih strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik.¹³ pendidik merangkap tugas selain fasilitator atau tempat penyampaian ilmu atau transfer

¹² *Ibid*, h.155

¹³ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009) h. 115

ilmu, juga sebagai motivator yang dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan demikian jelaslah bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi. Apabila pendidik tidak memiliki kompetensi, maka pendidik akan gagal melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SD N 2
Kaliwungu

Indikator	Kriteria	
	Sesuai	Tdk sesuai
Kemampuan membuka pelajaran	✓	
Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	✓	
Kemampuan menjelaskan materi	✓	
Kemampuan mengelola kelas	✓	
Kemampuan menutup pelajaran	✓	
Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	✓	
Mampu mengembangkan dan menggunakan media	✓	
Media dan sumber belajar yang relevan	✓	
Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.		✓

Dari hasil tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sudah cukup baik, dilihat dari beberapa indikator yang sudah sesuai dengan ketentuan kompetensi guru, namun masih ada indikator yang belum sesuai yaitu pelaksanaan evaluasi, karna guru tidak melaksanakan evaluasi setelah pembelajaran saat itu.¹⁴

Berdasarkan observasi pada pra – penelitian peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Kaliwungu pada tanggal 2 Desember 2019, terdapat masalah yang ditemukan. Peneliti melihat adanya permasalahan bagi guru mata pelajaran PAI dalam mengelola pembelajaran yaitu:

1. Guru tidak mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti melihat bahwa guru belum secara maksimal dalam kompetensi mengelola pembelajaran yang berarti pembelajaran kurang memberikan kesan menarik dan belum berkembang.

Hal ini tentu sangat berhubungan dengan kompetensi guru PAI tersebut. Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan pada pra observasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Melalui kompetensi guru yang baik dalam mengelola pembelajaran PAI, siswa akan lebih berkembang dan bisa turut berpartisipasi dalam dunia yang semakin berubah dan berkembang pesat. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

¹⁴ Data observasi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tanggal 2 Desember 2019

PAI di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan dalam penelitian ini adalah *“Bagaimanakah Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran PAI di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah ?”*

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini dapat diketahui kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SDN 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi guru

Memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengoptimalkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah guna mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan agar mudah diserap siswa, dan menjadi contoh bagi guru-guru yang lain yang kemudian dapat diterapkan di sekolah.

2. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan tentang kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI beserta kelebihan dan kekurangannya.

3. Bagi sekolah yang ditempati penelitian

Merupakan sarana penghubung antara sekolah dengan lembaga perguruan tinggi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Kompetensi Guru

1. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹ Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak hanya terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”²

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi

¹ Echols dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramdia Pustaka Media, 2002), h. 132

² Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 57

terkait erat standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar atau ukuran yang ditetapkan diakui oleh lembaga atau pemerintah.

Di sisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang tertentu. Artinya, tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut. Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan.³ Pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan atau tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai apabila setiap *steak holder* atau pendidik mempunyai kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran atau kegiatan di sekolah.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang berkompeten (berkemampuan), karena itu kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.⁴ Dengan kata lain kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan,

³ Mohammad Abduhzen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 28

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.230

keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang.

Kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari ketrampilan khusus. Pengalaman kerja dapat membuat seseorang semakin kompeten di bidangnya. Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung; satu aspek dan banyak aspek (komprehensif), tergantung pada tujuan penilaiannya.

Keutamaan profesi guru dalam agama Islam sangatlah besar, sehingga Allah SWT menjadikannya sebagai tugas yang diemban Rasulullah SAW, sebagaimana diisyaratkan dalam firman-Nya surat Al-Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾
أَوَلَمْ أَصْـَٔبْكُمْ مُّصِـِٔبَةً قَدْ أَصْـَٔبْتُمْ مِّثْلَهَا قُلْتُمْ أَنَّى هَـٰذَا قُلْ هُوَ مِّنْ عِندِ أَنفُسِكُمْ إِنَّ
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya:

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka,

dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab dan Al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Imran 164)⁵

Kemajuan dunia pendidikan adalah faktor pendidik. Bahwa seorang pendidik dituntut harus memiliki kompetensi. Dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya disini guru agama mempunyai pengaruh yang sangat besar, sebagai figur bagi peserta didiknya, baik apa yang dilakukan, dicupakan maupun tindakannya.

Dalam hal ini, Abdurrahman An-Nahlawi menyatakan bahwa tanggung jawab dan tugas seorang guru diantaranya:

- a. Fungsi penyucian, artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembangan serta pemeliharaan itrah manusia.
- b. Fungsi pengajaran, artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada umat manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sisi lain, dibutuhkan data lainnya untuk menilai kompetensi guru tersebut secara utuh. Seperti bagaimana persiapan mengajarnya, proses, dan evaluasinya. Kecuali itu, bagaimana pula dengan perilaku guru tersebut dalam lingkungannya (sekolah).⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:: Diponegoro, 2014), h.71

⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) h.170

Pendapat Abdurrahman An-Nahlawi berpatokan pada ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab seorang pendidik yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru dapat dijadikan panutan yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta mampu merancang program pembelajaran dan mengelola kelas untuk mencapai tujuan akhir proses pendidikan.

2. Komponen dan Indikator Kompetensi

Dari uraian kompetensi dan penjelasannya diatas, tersirat bahwa dibalik kinerja yang dapat ditunjukkan dan teruji dalam melakukan sesuatu pekerjaan khas tertentu itu terdapat sejumlah unsur kemampuan yang menopang dan menunjangnya serta secara keseluruhan terstruktur merupakan suatu kesatuan terpadu.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 07 bahwa kualifikasi akademik guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁷ Hal ini diharapkan pendidik memiliki pendidikan akhir yang sesuai dengan jurusan dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pembelajaran bisa maksimal.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir

⁷ Republik Indonesia, *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007) h.154

keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. *Kedua*, menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran yang diampu. *Ketiga*, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. *Keempat*, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. *Kelima*, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka kompetensi guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut: *pertama*, menginterpretasikan materi, struktur konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *kedua*, menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel ini memuat tentang komponen dan indikator standar kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran:

Tabel 2.1
Komponen dan Indikator dari Standar Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Komponen	Kompetensi	Indikator
Pengelolaan pembelajaran	1. Penyusunan rencana pembelajaran	1.1.Mampu mendiskreditkan tujuan pembelajaran. 1.2.Mampu memilih/menerapkan materi. 1.3.Mampu mengorganisasikan materi. 1.4.Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran. 1.5.Mampu menentukan media/alat

⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 64

		<p>peraga pembelajaran.</p> <p>1.6.Mampu menyusun perangkat penilaian.</p> <p>1.7.Mampu menentukan teknik penilaian.</p> <p>1.8.Mampu mengalokasikan waktu.</p>
	2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar	<p>2.1.Mampu membuka pelajaran.</p> <p>2.2.Mampu menyajikan materi.</p> <p>2.3.Mampu menggunakan metode/strategi.</p> <p>2.4.Mampu menggunakan alat peraga/media.</p> <p>2.5.Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif.</p> <p>2.6.Mampu memotivasi siswa.</p> <p>2.7.Mampu mengorganisasi kegiatan.</p> <p>2.8.Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif.</p> <p>2.9.Mampu menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2.10. Mampu memberikan umpan balik.</p> <p>2.11. Mampu memberikan penilaian.</p> <p>2.12. Mampu menggunakan waktu.</p>
	3. Penilaian prestasi belajar akademik	<p>3.1.Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.</p> <p>3.2.Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda.</p> <p>3.3.Mampu memperbaiki soal yang tidak valid.</p> <p>3.4.Mampu memeriksa jawaban.</p> <p>3.5.Mampu mengklarifikasikan hasil penilaian.</p> <p>3.6.Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian.</p> <p>3.7.Mampu menyusun laporan hasil penilaian.</p> <p>3.8.Mampu mengintepretasi kecenderungan hasil penilaian.</p> <p>3.9.Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian.</p> <p>3.10. Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penelitian.</p> <p>3.11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara logis dan jelas.</p>

	4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik	4.1.Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian. 4.2.Mengklarifikasikan kemampuan siswa. 4.3.Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian. 4.4.Melaksanakan tindak lanjut. 4.5.Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian. 4.6.Menganalisa hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. ⁹
--	---	---

Standar kompetensi guru ini dapat dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru.

3. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi

⁹ Zainal Aqib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), h. 44

kompetensi pegagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”¹⁰

Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut.

Empat kompetensi guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan yang utuh. Khusus untuk guru PAI berdasar Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 ditambah dua kompetensi lagi yaitu kompetensi spiritual dan kepemimpinan (*leadership*).¹¹

Berikut uraian kompetensi guru yang harus dimiliki dan diterapkan adalah :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru yang utama adalah mengajar dan mendidik siswa dikelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah :

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* Pasal 10 ayat 91, (Jakarta: Depdiknas, 2005) h. 74

¹¹ Peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perencanaan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Dapat peneliti mengerti bahwa kompetensi guru dalam mengelola peserta didik mempunyai banyak kategori yang harus dikuasai seperti pemahaman wawasan, pemahaman tentang peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum atau silabus, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang dialogis, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk lebih menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dimana semua kategori ini merupakan kompetensi yang harus pendidik raih dalam pembelajaran.

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan di

¹² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi*, (Jakarta: 2006) h. 54

masyarakat, bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya yaitu sebagai guru profesional.

Pemahaman tentang peserta didik. “Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya.”¹³ Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

Untuk itu guru harus selalu belajar mengenal karakter siswa dan yang lebih penting adalah berlatih dan berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan mencoreng citra dan integritas guru sebagai pendidik.

Pengembangan kurikulum/silabus. Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standarisasi Nasional (BSNP). Singkatnya, guru tidak terlalu repot menulis buku sesuai dengan buku bidang studinya.

Meskipun demikian, guru harus memerhatikan proses pengembangan kurikulum, mengidentifikasi materi yang tepat, dan

¹³ Sukmadinata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h.197

memilih strategi belajar mengajar yang dapat dipilih melalui beberapa kriteria, yaitu orientasi, tingkat kompleksitas, keahlian guru, dan minat siswa. Guru sebagai pengembang kurikulum diharapkan tidak melupakan aspek moral dalam proses pembelajarannya.

Perancangan pembelajaran. Menurut Naegie, “Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang ingin mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan.”¹⁴ Jika guru memberitahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar di kelas, guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar.

Selain memahami metode pembelajaran dengan baik, guru juga harus memahami tiga prinsip pembelajaran yaitu “hubungan, pengulangan, dan penguatan.”¹⁵ *Pertama*, adanya hubungan, bahwa kondisi pendorong harus dihadirkan secara bersamaan dengan respons yang diinginkan. *Kedua*, adanya pengulangan, bahwa kondisi pendorong dan responnya harus diulang, atau dipraktikkan agar pembelajaran berkembang dan ingatan lebih kuat. *Ketiga*, adanya penguatan, bahwa belajar tentang aktivitas baru dapat menguatkan ketika aktivitas tersebut diikuti oleh ungkapan kepuasan, salah satunya dengan memberinya hadiah.

¹⁴ Naegie, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2002) h.8

¹⁵ Gagne, Briggs, dan Wager, *Principle of Instructional Design*, (USA: 1992) h. 175

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pada anak- anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton supaya besar rasa ingin tahu siswa.

Menurut Mulyasa, “Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.”¹⁶

Dapat peneliti pahami apabila siswa berkomunikasi langsung dengan guru, dan guru memeriksa tugas siswa merupakan contoh umpan balik bagi guru. Tanpa umpan balik ini guru tidak mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung

Evaluasi hasil belajar. Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuan bekerja efektif dalam penilaian. “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.”¹⁷ Penilaian hasil pembelajaran meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran. Guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran.

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.75-

¹⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: 2006) h. 62

*Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.*¹⁸ Belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan, dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku. Pengajaran memiliki dua fokus, yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai pelajar.

Guru juga harus bisa menjadi motivator bagi muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Peran guru yang sangat besar itu menuntut tanggung jawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang beragam, dan moral yang tinggi. Kecuali itu, yang terpenting guru menyadari peran besarnya tersebut. Sehingga dalam menjalankan tugasnya penuh tanggung jawab, kesungguhan, dan persiapan yang matang.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran disebut dengan kompetensi pedagogik. Guru dituntut untuk mempunyai pemahaman tentang kemampuan dan kondisi siswa.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud dalam Permenag Nomor 16 Tahun 2010 ayat (1) meliputi :

¹⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 30

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga, dan rasa percaya diri; serta
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.¹⁹

Kepribadian yang baik amat besar fungsinya. *Pertama*, sebagai pembeda antara yang satu dengan yang lainnya. *Kedua*, sebagai daya tarik, yakni agar orang yang melihatnya merasa tertarik untuk menirunya maka ia akan menjadi daya tarik bagi para muridnya. *Ketiga*, sebagai sarana untuk memberikan pengaruh pada para siswa yang dibimbingnya. Misalnya ia memiliki kepribadian sebagai orang yang jujur, terpercaya, perhatian pada orang lain, penyabar, dan lainnya.

Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Sebagaimana makna pendidikan adalah membebaskan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Karakteristik sekolah yang baik adalah bahwa

¹⁹ Peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 *Tentang Kompetensi Guru* ayat 1

kondisi moral gurunya tinggi yaitu guru yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan antusiasme.

Rasa percaya diri berarti guru mengetahui bahwa ia dapat bekerja dengan baik. Sedangkan antusiasme berarti bahwa guru sungguh-sungguh ingin bekerja dengan baik. Guru juga harus berakhlak mulia karena tugas pokok seorang guru ialah memperkuat daya positif yang dimiliki siswa agar mencapai tingkat perbuatan ketuhanan.

Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar, tetapi menjadi pribadi bijak. Seorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmu yang dimilikinya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lain dan menganggap remeh dan rendah rekan sejawadnya.

Peneliti menambahkan ciri religiusitas pada kompetensi kepribadian, karena ia erat kaitannya dengan akhlak mulia dan kepribadian seorang muslim. Akhlak mulia timbu karena seorang percaya pada Allah sebagai pencipta yang memiliki nama-nama baik dan sifat terpuji. Budi pekerti yang baik tumbuh subur dalam pribadi yang khusyuk dalam menjalankan ibadah vertikal dan horizontal. Pribadi yang selalu menghayati ritual ibadah dan mengingat Allah akan melahirkan sifat terpuji

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud dalam Permenag Nomor 16 Tahun 2010 ayat (1) meliputi:

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.²⁰

Seorang pendidik sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Pendidik diharapkan dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Pendidik juga harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong. Bukan sebaliknya yaitu individu yang tertutup dan tidak memperdulikan orang-orang di sekitarnya.

Menurut Sukmadinata. “Diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasi pendidik adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan.”²¹ Cita-cita ini sesungguhnya dapat diwujudkan guru melalui :

Pertama, kesungguhan mengajar dan mendidik para murid. Tidak peduli kondisi sosial, ekonomi, politik, dan medan yang dihadapinya. Ia selalu semangat memberikan pengajaran bagi muridnya. Beberapa kasus guru di pedalaman wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Papua dapat

²⁰ *Ibid*

²¹ Sukmadinata, *Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h.,

dijadikan contoh bahwa guru yang memiliki kesungguhan akan tetap menjalankan tugasnya apapun resikonya.

Kedua, pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti masjid, majlis taklim, musola, pesantren, dan sebagainya. Dalam konteks ini guru bukan hanya guru bagi muridnya tetapi juga guru bagi masyarakat di lingkungannya.

Ketiga, guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran idenya melalui tulisan, baik dalam artikel, cerpen, novel, sajak, maupun artikel ilmiah. Idealnya, sekolah memfasilitasi guru untuk aktif menulis dan menerbitkan tulisan guru. Keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam menulis perlu ditumbuhkan melalui pelatihan dan dorongan kepala sekolah.

Dapat peneliti pahami untuk mewujudkan atau mencapai tujuan pendidikan seorang pendidik diharuskan menggunakan kesungguhan dalam mencerdaskan peserta didik apapun konsekuensinya setiap pendidik tahu apa yang harus dilakukan untuk menghadapi itu semua. Dalam upaya mencerdaskan anak bangsa tidak harus melalui pembelajaran di kelas tetapi banyak cara lain yang dapat dilakukan seperti menuangkan ide melalui tulisan sebagai media untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16 Tahun 2010 ayat (1) meliputi :

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²²

Menurut peneliti tugas pendidik ialah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, peserta didik harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 tentang Guru dinyatakan, bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi akademik-profesional di samping kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan

²² Permenag Nomor 16 Tahun 2010 *tentang Kompetensi Guru* ayat 1

penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional diartikan juga sebagai kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.²³

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kompetensi akademik-profesional merupakan kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran. Kompetensi akademik-profesional inilah yang selanjutnya menjadi ciri yang membedakan antara profesi guru dengan profesi lainnya; dan profesi akademik-profesional inilah yang menjadi distingsi atau yang membedakan antara profesi guru dengan profesi lainnya.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat (7) tentang Guru dinyatakan, bahwa sebagai tenaga profesional, seorang guru harus menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.145

program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Selanjutnya sebagaimana pada kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian, pada kompetensi akademik-profesional juga terdapat sejumlah persyaratan sebagai berikut:

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.
2. Pengelolaan program belajar yang meliputi:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
 - c. Melaksanakan program belajar mengajar; dan
 - d. Mengenal kemampuan anak didik
3. Mengelola kelas, yang meliputi:
 - a. Mengatur tata kelas ruang untuk pelajaran; dan
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Menggunakan media atau sumber, yang meliputi:
 - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media
 - b. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana
 - c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar; dan
 - d. Menggunakan *Micro Teaching* untuk unit program pengenalan lapangan
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan

6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
8. Menilai dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁴

Sumidjo mengatakan bahwa “faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar.”²⁵

Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilannya, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring perjalanan waktu. Hal inilah yang menyebabkan tidak semua orang bisa melakukan tugas keguruan, mengingat untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan hingga pada tingkat mahir yang mendalam, luas, dan komprehensif dan mahir dibutuhkan waktu yang cukup lama. Profesi guru dengan kompetensi akademik inilah yang menyebabkan tidak semua orang berani memasuki pekerjaan guru.

4. Landasan Ayat Al-Quran tentang Kompetensi Guru

Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Di dalam Al-Quran surat Al-An'am [6]: 135 menjelaskan bahwa kita harus bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi :

²⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009), h.60-61

²⁵ Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 272

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ
ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya:

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."*²⁶

Dalam Al-Quran, melalui Yusuf as., Allah berfirman:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتِنِي بِهٖ ۖ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي ۚ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ
أَمِينٌ ﴿١٢٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۚ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."*²⁷

Ayat ini secara implisit menjelaskan pada kita pentingnya profesional, sedangkan dapat dipercaya lebih mendekati pada kemampuan kepribadian. Demikian Al-Quran memberikan isyarat

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:: Diponegoro, 2014), h.145

²⁷ *Ibid* h.242

tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi muslim, yang berkaitan dengan kompetensi seorang guru.

Pada Al-Quran Surat An-Nahl[16] : 43 Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya :

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”*²⁸

Dapat peneliti pahami menurut ayat diatas peran seorang pendidik yaitu pendidik adalah sebagai seorang pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai pemimpin, seluruh kegiatan yang ada di dalam kelas sepenuhnya dikondisikan oleh pendidik.

Ayat ini menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut. Agar guru dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.²⁹

Pengetahuan atau ilmu yang diberikan oleh guru atau pendidik tidak hanya mencakup materi dalam buku saja tetapi wawasan dunia yang perlu diberikan kepada siswa juga penting agar semakin banyak ilmu

²⁸ Ibid, h. 272

²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada, 2012), h.3

yang didapatkan oleh siswa, karena semakin banyak ilmu yang diberikan maka semakin banyak wawasan yang akan didapatkan siswa.

Di dalam tafsir al-Maraghiy Jilid V, Imam Al-Maraghi menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut: “Yang dimaksud dengan *ahl-dzikh* adalah *ahl-kitab* sebagaimana dinyatakan dalam ayat *wa lalaq katabna fi al-dzabur min ba’di al-dzikh* (sesungguhnya telah Kami tetapkan dalam mukjizat yang menunjukkan atas kebenaran Rasul. Sedangkan *al-dzabur* mufratnya adalah *al-dzubur*, yaitu kitab-kitab yang ajaran agama dan perintah yang disampaikan oleh para Rasul kepada hamba-Nya; yang dimaksud dengan *al-dzikh* adalah Al-Quran untuk menjelaskan kepada manusia, yakni untuk menjelaskan kepada mereka apa yang tersembunyi dari rahasia kandungan ajaran agama.”³⁰

Guru dalam perannya sebagai *ahlal dzikh*, selain berfungsi sebagai orang yang mengingatkan para siswa dari berbuat yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya, juga adalah seseorang yang mendalami ajaran-ajaran yang berasal dari Tuhan yang terdapat dalam berbagai kitab yang pernah diturunkannya kepada Nabi dan Rasul-Nya dari sejak dahulu kala hingga sekarang. Sebagai *ahlal-dzikh* ia dapat mencari titik persamaan antara ajaran-ajaran yang terdapat dalam berbagai kitab tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Berdasarkan ayat-ayat tersebut dapat peneliti mengerti bahwa dalam kedudukannya sebagai guru memiliki tugas mengajak para siswa agar menjadi orang yang memiliki tradisi ilmiah yang kuat ditandai oleh kegemaran dalam melakukan kajian terhadap berbagai masalah secara mendalam. Tradisi ilmiah ini pada gilirannya membawa ia menjadi seorang ilmuwan yang cendekiawan, yaitu orang yang selain memiliki

³⁰ Imam al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid V, (Beirut : Dar al-Fikr, T.Th), h.87

³¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta : Prenamedia Group , 2016) h.113

ilmu pengetahuan yang luas juga mau mengamalkan ilmunya itu bagi kepentingan umat manusia.

B. Pembahasan tentang Pengelolaan Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran PAI

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif.³² Berarti dapat didefinisikan bahwa pengelolaan adalah pengaturan yang terdapat dalam suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.³³

Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha

³² Suharsimi Arikunto, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 80

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 10

pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.³⁴

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai tujuan yaitu membantu proses belajar anak didik, yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar anak didik yang bersifat internal.³⁵ Dalam pembelajaran pasti terdapat suatu tujuan yang akan dicapai melalui pendidik sebagai fasilitator, pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena itu pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, media pembelajaran. Hubungan antara-komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Kata pengajaran terdapat dalam konteks guru dan peserta didik didalam kelas, sedangkan pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Dalam pembelajaran

³⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.12

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 235

yang ditekankan adalah proses belajar. Oleh sebab itu usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran.³⁶ Dapat didefinisikan pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa yang diimplementasikan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya peserta didik.³⁷

Menurut Haidar, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan Ilmu, nilai, dan keterampilan berdasarkan ajaran Islam dari pendidik kepada peserta didik guna membentuk pribadi muslim yang seutuhnya.³⁸ Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan masyarakat, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa teori yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran PAI merupakan pengaturan yang

³⁶ Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2012), h.44

³⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.155

³⁸ Haidar, *Pendidikan Islam dan Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.37

dilakukan oleh guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sedangkan tujuan pengelolaan pembelajaran PAI adalah supaya pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan terencana sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan hubungan sosio-emosional yang baik. Guru yang mengayomi siswa, siswa pun menghormati dan menaati gurunya.

2. Strategi Pengelolaan Pembelajaran PAI

Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu penjadwalan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya, pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kontrol belajar yang mengacu kepada pemberian kebebasan memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.³⁹

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 155

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar , baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.⁴⁰ Dalam setiap usaha pengajaran kondisi ini harus direncanakan secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual maka penggunaan media pandang sangat cocok baginya. Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditif sangat cocok menggunakan media dengar. Kontrol belajar berguna untuk menetapkan agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik. Komponen ini mengacu pada kebebasan siswa melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi kognitif yang digunakan.

Setiap siswa mempunyai kondisi dan karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Kemajuan belajar setiap siswa selalu berbeda dengan siswa lain. Maka dari itu perlu adanya pengontrolan belajar siswa. Siswa yang terlihat kemajuan belajarnya menurun maka perlu diberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk bagaimana meningkatkan hasil belajarnya, begitu pula sebaliknya.

3. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran PAI

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai ole seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga

⁴⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 142

seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴¹ Definisi ini menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang diaplikasikan dalam berfikir dan bertindak.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Pada intinya kegiatan tersebut menuntut guru berperan sebagai manager, yang memiliki empat fungsi umum yaitu :

- a. Merencanakan tujuan belajar, artinya seorang guru harus merencanakan pembelajaran karena dengan perencanaan yang matang maka diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dengan demikian seorang guru, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.⁴²
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, artinya seorang guru harus mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar secara bersama-sama. Pengorganisasian dapat dikatakan efektif apabila proses pembelajaran peserta didik dapat belajar secara individual, karena pada hakikatnya tujuan yang ingin dicapai

⁴¹ Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 30

⁴² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h. 119

adalah peserta didik secara individu walaupun proses pembelajaran dilakukan secara klasikal.

- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong dan menstimulasi peserta didik. Seorang guru harus mampu memimpin tugas yang berhubungan dengan memotivasi, mendorong dan mengawasi peserta didik sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Mengawasi segala sesuatu yang sudah apakah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi ini bertujuan agar terjadinya keserasian antara kinerja yang dicapai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Kemampuan guru dalam menguasai kelas yang disebut dengan manajemen kelas, guru harus memahaminya sebagai suatu pola dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Guru sebagai manager pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan antara proses pembelajaran dengan yang telah direncanakan.

4. Landasan Ayat Al-Quran Tentang Pengelolaan Pembelajaran

Di dalam Surat Al-A'raf [7] : 204 memberikan penjelasan tentang pengelolaan pembelajaran :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

⁴³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 150

⁴⁴ Maulinar, *Kompetensi Guru dalam Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. III No.I, 2015, h. 5

Artinya :

“Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.⁴⁵

Al istami’u : Bersifat lebih khusus daripada *as-sam’u* karena *al-isma’* (mendengarkan) dilakukan dengan niat dengan sengaja, yakni dengan mengarahkan indera pendengaran kepada pembicaraan untuk memahaminya. Sedangkan *as-sam’u* (mendengar) bisa terjadi secara sengaja.

Al-ansitu : Diam untuk mendengarkan, sehingga tidak ada gangguan untuk merekam segala yang dibicarakan oleh para pakar bahasa dalam arti mendengarkan sambil tidak berbicara, karen itu ayat ini diterjemahkan dengan perhatian dengan tenang. Perintah ini sebelumnya ada perintah *dengarkan ia dengan tekun* , menunjukkan bahwa mendengarkan dan memperhatikan Al-Qur’an merupakan sesuatu yang sangat penting.

Namun demikian, memahami perintah tersebut bukan berarti mengharuskan setiap yang mendengar ayat Al-Qur’an harus benar-benar tekun mendengarnya, jika demikian maka harus meninggalkan setiap aktifitas bila ada yang membaca Al-Quran. Sebab tidak mungkin dapat tekun mendengarkan dan memperhatikan jika perhatian tertuju pada aktifitas lain.⁴⁶

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung:: Diponegoro, 2014), h.176

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Maraghi*, Vol.4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h.438-439

Dari tafsir di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran harus fokus terhadap apa yang akan dipelajari. Maka, dalam proses pembelajaran harus ada pembelajaran yang telah disiapkan untuk dikaji.

Dalam pembelajaran harus disusun apa saja yang ada dalam pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pokok-pokok pembelajaran dan sub-sub pokok bahasan tersebut harus jelas ruang lingkup dan batasan-batasan keluasaan setiap pokok dan sub pokok bahasan.⁴⁷

Menurut penulis guru harus pandai mengelola pembelajaran supaya siswa dapat memahami apa saja telah yang disampaikan di dalam kelas. Selain pemilihan bahan ajar yang tepat, guru atau pendidik juga harus melihat aspek bahasan yang akan dipelajari oleh siswa beserta manfaat yang didapatkan dalam materi agar tercapainya tujuan instruksional dalam pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat.⁴⁸ Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaran pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.147

⁴⁸ Karwono, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.2

merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan terwujud secara terpadu.⁴⁹

Pendidikan agama islam sebagaimana dituang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁰

Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵¹ Pendidikan agama Islam senantiasa hidup bersama dalam kehidupan sehari-hari, dimana dapat diamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia.⁵²

⁴⁹ Chabib Thaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) h. 17

⁵⁰ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001) h.76

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama*, Jakarta: Rajawali Pers 2011, h.56

⁵² Imam Syafe'i, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik*, Jurnal Tadzkiah, Vol. 10 No.1, 2019

Mata pelajaran PAI meliputi ruang lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, akhlak, ibadah/fiqh, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa PAI adalah perwujudan keserasian, keseimbangan, dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri, dan sesama manusia, makhluk lain dan lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang sadar dan dilakukan oleh pendidik dalam rangka menciptakan dan mempersiapkan anak didik untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran dan bimbingan yang didapatkan dalam lembaga pendidikan.

D. Penemuan Penelitian Relevan

1. Khairul Amin, *Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengelola Pembelajaran di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penulis berupaya mendeskripsikan kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam mengelola pembelajaran di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
2. Cut Fitriani, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam mengelola pembelajaran PAI dan faktor yang menjadi penghambat dan penunjang kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Banda Aceh

Berdasarkan kajian dari kedua karya penelitian di atas, penelitian ini berusaha untuk menemotkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari dua hasil penelitian di atas belum ada yang membahas secara komprehensif mengenai kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI.

Oleh karena itu lah, penelitian ini akan mengkaji masalah-masalah yang belum dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan memfokuskan kompetensi guru PAI dalam mengelola pembelajaran PAI di SD N 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduhzen Mohammad, 2015, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Arifin Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, 2012, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib Zainal, 2015, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Sarana Tutorial, Nurani Sejahtera.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007.
- Bahri Djaramah Syaiful dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Chairul Anwar, Antomi Siregar, and Uswatun Hasanah, "The Effectivities of Islamic Religious Education in the Universitas: The Effects on the Students Characters in the era of Industry, Jurnal Tadris Vol. 3 No.1, 2018
- Daradjat Zakiah, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung:: Diponegoro.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2011, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Gagne, Briggs, dan Wager, 1992 *Principle of Instructional Design*, USA.
- Ikhsan Fuad, 2012, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Imam al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid V, Beirut : Dar al-Fikr, T.Th
- Karwono, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lexy Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Maraghi*, Vol.4 Jakarta: Lentera Hati.
- Maulinar, 2015, *Kompetensi Guru dalam Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.III No.I.
- Mudhlofir Ali, 2012, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah Jejen, 2012 *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta : Kencana Prenada.
- Naim Ngainun, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi, 1997, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, 2009, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Grafida.
- Nata Abuddin, 2016, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta : Prenamedia Group..
- Patilima Hamid, 2011 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Kementerian Agama Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16
- Ramayulis, 2008, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia..
- Rohani Ahmad, 2010, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto Yatim, 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- Sabri Ahmad, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Sanjaya Wina, 2011, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenamdia Group.
- Sanjaya Wina, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Saudagar Fachruddin, 2011, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada.

Siregar Evelin dan Hartini Nara, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran* , Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumidjo Wahyu, 2001, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Nana, 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta.

Sujaweni Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukmadinata, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syafe'i Imam, 2019, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik*, Jurnal Tadzkiah, Vol. 10 No.1

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 7 ayat 1

Wibowo Agus, 2012, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.